

4. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang bagaimana data yang akan dikumpulkan, diolah dan dianalisa dengan suatu pembuktian dan pengujian untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran atau untuk mengetahui pengaruh fasilitas, aset satwa dan promosi Taman Margasatwa Ragunan terhadap tingkat kunjungan wisatawan dengan menggunakan metode kuantitatif.

4.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2000:72). Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan/pengunjung Taman Margasatwa Ragunan yang dikenakan tarif retribusi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari para wisatawan yang berkunjung di Taman Margasatwa Ragunan berjumlah 155 responden. Jumlah ini telah memenuhi syarat minimal ukuran sampel. Menurut Malhotra bahwa jumlah responden paling sedikit 4 atau 5 kali jumlah indikator variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Riduwan bahwa untuk jumlah populasi yang tidak diketahui, dengan tingkat kesalahan 0,05 dan dengan anggapan bahwa standar deviasi dari populasi 0,25 maka diperlukan jumlah sampel minimal 97 sampel.

$$n = \left(\frac{z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right)^2 \dots \dots \dots (4.1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel.

$z_{\alpha/2}$ = nilai invers distribusi normal standar untuk probabilitas sebesar $\alpha/2 =$

1,96

e = nilai error/kesalahan yang diijinkan.

σ = standar deviasi baku dari populasi.

Jika ditentukan nilai kesalahan sebesar $\alpha = 0,05$, seandainya standar deviasi baku dari populasi adalah 0,25, maka diperoleh jumlah sampel sebesar

$$n = \left(\frac{1,96 \cdot 0,25}{0,05} \right)^2 = 96,04 \cong 97 \dots\dots\dots (4.2)$$

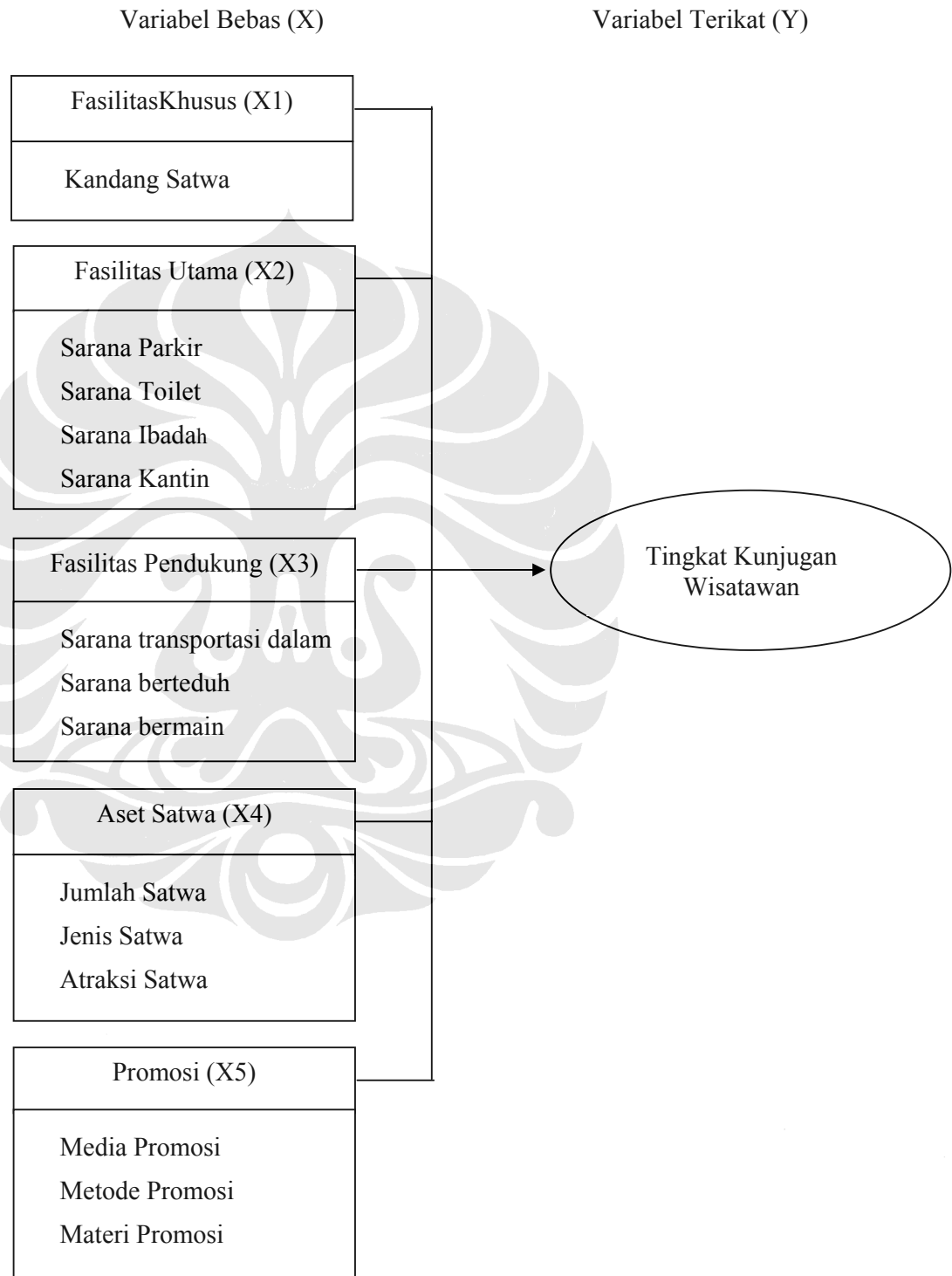
Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*, dimana pada pengambilan sampel untuk responden pengunjung di TMR hanya dilakukan kepada pengunjung yang kebetulan bertemu dengan peneliti (Sugiono, 2003;60) disamping itu peneliti juga memfokuskan pada pengunjung kategori usia dewasa saja (umur 18 tahun keatas) dimana pada mulai umur tersebut yang diyakini oleh peneliti memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan secara logis dalam menjawab dari kuisisioner yang diberikan oleh peneliti terhadap kondisi dan kualitas Taman Margasatwa Ragunan.

4.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain survey, menurut Singarimbun (1989;3) "Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok".

Terkait dengan desain survey dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara mengukur pengaruh fasilitas, aset satwa dan promosi Taman Margasatwa Ragunan terhadap tingkat kunjungan wisatawan berdasarkan minat pengunjung/wisatawan. Pengukuran kuantitatif dimaksud dengan menggunakan skala Likert. Metode kuantitatif, ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh variabel, dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel *independent* adalah variabel yang dapat mengakibatkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Variabel ini diasumsikan sebagai sebab dalam suatu hubungan kausal. Sedangkan variabel *dependent* adalah variabel yang diukur dalam penelitian dan nilainya berubah-ubah. Variabel ini diasumsikan sebagai akibat dari suatu hubungan kausal.

Mengacu pada definisi variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) di atas, berikut ini adalah variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini:



4.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel sangat penting dibuat untuk memudahkan penulis mengetahui aspek-aspek apa yang terkait dengan obyek penelitian. Suryabrata (1998:76) menjelaskan pengertian definisi operasional sebagai berikut :

Definisi oprasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Dari pengertian dan batasan tersebut, maka agar memperjelas istilah yang digunakan dalam variabel dan indikator penelitian di bawah ini disampaikan definisi operasional variabel sebagai berikut :

Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
FASILITAS KHUSUS (X ₁)	1. Kandang Satwa	Aset fisik yang khusus dimiliki oleh Taman Margasatwa Ragunan, dalam ini adalah kandang (bangunan/tempat) yang digunakan oleh satwa, yakni meliputi: 1. Tata letak, kemudahan pengunjung untuk mengunjungi jenis satwa tertentu 2. Ukuran/luas kandang, kesesuaian dengan jumlah satwa yang ada di dalamnya 3. Kondisi keamanan kandang bagi satwa penghuni 4. Konstruksi kandang yang membuat pengunjung aman.
FASILITAS UTAMA (x ₂)	1. Sarana Parkir 2. Sarana Toilet 3. Sarana Ibadah. 4. Sarana Kantin	Aset fisik yang pada umumnya dimiliki oleh tempat wisata. Aset ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan standar para pengunjung. 1. Ketersediaan dan keamanan parkir 2. Ketersediaan dan kebersihan toilet 3. Ketersediaan dan kelengkapan kantin 4. Ketersediaan dan ketenangan sarana ibadah.
FASILITAS PENDUKUNG (X ₃)	1. Sarana berteduh	Aset fisik tambahan yang memberikan tambahan kenyamanan pengunjung 1. Ketersediaan tempat berteduh untuk berlindung dari

	2. Sarana bermain 3. Sarana Transportasi dalam area TMR	hujan dan sengatan sinar matahari. 2. Lahan dan fasilitas yang diperuntukkan untuk bermain 3. Ketersediaan dan kemudahan akses sarana transportasi dalam area TMR.
ASET SATWA (X₂)	1. Jumlah Satwa 2. Jenis Satwa 3. Atraksi Satwa	Aset hidup berupa berbagai jenis dan jumlah satwa yang ada di TMR 1. Banyaknya satwa/hewan yang terdapat di TMR dan merupakan aset TMR 2. Keanekaragaman satwa/spesies satwa yang terdapat di TMR dan merupakan aset TMR 3. Jenis kegiatan dan keahlian satwa yang dapat menghibur pengunjung
PROMOSI (X₃)	1. Media Promosi 2. Metode Promosi 3. Materi Promosi	Kegiatan/upaya yang dilakukan untuk memasarkan aset TMR sehingga menggugah minat konsumen untuk mengenal, memahami dan berminat mengunjungi 1. Alat yang digunakan/dimanfaatkan untuk memperkenalkan/memasarkan aset TMR 2. Cara yang dilakukan untuk memperkenalkan dan memasarkan aset TMR 3. Desain dan isi yang dituangkan untuk menarik minat pengunjung
TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN (Y)		Frekuensi kunjungan wisatawan yang mengunjungi Taman Margasatwa Ragunan dan membayar retribusi

4.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa sumber, yaitu :

1. Sumber data primer yaitu data yang diambil langsung dari lapangan atau obyek penelitian, bentuk data primer yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh secara langsung melalui pertanyaan atau kuisioner yang diajukan kepada responden. Selain itu data primer lain yang dibutuhkan adalah melalui pengamatan langsung atau observasi diobyek penelitian.

2. Sumber data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan sendiri pengumpulannya, data sekunder ini diperoleh dari instansi terkait, antara lain Dinas Pariwisata Provinsi DKI Jakarta, Kantor Pengelola Taman Margasatwa Ragunan, BPS, dokumen-dokumen, internet, buku ilmiah, dan brosur, atau catatan yang terkait dengan obyek penelitian.

Prosedure pengumpulan data yang ditempuh adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Penulis melakukan peninjauan langsung ke lokasi penelitian, melalui teknik ini diharapkan akan lebih dapat memahai kondisi objektif berbagai hal yang menjadi objek penelitian serta memperoleh berbagai informasi yang diperlukan tentang aset satwa, berbagai fasilitas (khusus, utama, pendukung) serta kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola di Taman Margasatwa Ragunan.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang sering dipakai dalam pengumpulan data, yang dilakukan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara peneliti atau pewawancara dengan responden. Dalam penelitian ini dengan menggunakan panduan pedoman wawancara penulis akan mengadakan tanya jawab terhadap responden mengenai berbagai hal yang mengacu pada indikator-indikator dari variabel yang diteliti sebagai data sekunder untuk melengkapi data primer yang diperoleh melalui kuesioner.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan guna memahami sejumlah teori atau pendapat para pakar serta bahan rujukan berhubungan dengan teknis penelitian dan pengkajian. Pada intinya teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan banyak membaca berbagai buku, jurnal ilmiah, dokumen, makalah, serta referensi yang anggap relevan.

3. Kuesioner Penelitian

Kuesioner penelitian digunakan untuk mendapatkan data primer dari para responden penelitian untuk mendapat data primer kuantitatif, maka penyusunan kuesioner penelitian dilakukan dengan menggunakan format Skala Likert. Sugiyono (2001:73) menjelaskan :

”Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”.

Dengan Skala Likert ini variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, yang selanjutnya dijadikan dasar untuk menyusun item-item instrumen pertanyaan atau pertanyaan data kuesioner. Setiap item pertanyaan mempunyai gradasi atau tingkat nilai dari yang sangat positif hingga gradasi yang sangat negatif.

Pada penelitian ini, kuesioner berisi pendapat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan definisi operasional variabel. Untuk setiap pernyataan dimintakan pendapat kepada responden untuk menyetujui atau tidak pernyataan tersebut. Untuk keperluan analisis kuantitatif ini, maka jawaban dari pertanyaan kuesioner diberi skor sebagai berikut :

- Sangat Setuju skor 5
- Setuju skor 4
- Netral skor 3
- Tidak Setuju skor 2
- Sangat Tidak Setuju skor 1

4.5 Metode Pengujian Instrumen

a. Pengukuran Validitas

Arikunto (dalam Riduwan, 2006:109) menyatakan bahwa validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara

bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Pearson Product Moment*, yaitu

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi butir item dengan skor total

X = skor butir pertanyaan

Y = Skor total dari semua butir pertanyaan

N = banyaknya sampel atau responden.

Validitas masing-masing pertanyaan dapat ditentukan dengan besarnya nilai korelasi (r) yang dibandingkan dengan nilai r -tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila nilai korelasi lebih besar daripada nilai r -tabel, maka butir pertanyaan yang bersangkutan dinyatakan valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut.

Antara 0,800 sampai dengan 1,000	: sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	: tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	: cukup tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	: rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	: sangat rendah

(Riduwan, 2006: 110).

b. Pengukuran Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghazali, 2006:41). Salah satu cara pengukuran terhadap reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan formula Alpha-Cronbach.

$$\text{Alpha} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

Alpha = Nilai reliabilitas
 s_i^2 = variansi dari tiap-tiap item
 s_t^2 = variansi dari skor total
 k = banyaknya item.

(Riduwan, 2006:125).

Pengambilan kesimpulan untuk nilai reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai reliabilitas terhadap nilai r-tabel.

4.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Uji ini digunakan untuk menguji atau menganalisa pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4.6.1 Pencarian Model Regresi Linear Terbaik

Model hubungan variabel yang akan dianalisa adalah sesuai dengan persamaan regresi:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Dimana:

Y = Nilai hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat
 A = Konstanta
 B = Koefisien regresi
 X_n = Variabel bebas dan,
 e = *error term*

Berdasarkan rumus regresi berganda di atas, persamaan regresi berganda yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

dimana : Y = Tingkat Kunjungan Wisatawan

X₁ = Fasilitas Khusus

X₂ = Fasilitas Utama

X₃ = Fasilitas Pendukung

X₄ = Aset Satwa

X₅ = Promosi

a = konstanta

b_{1,2,3,4,5} = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan X_{1,2,3,4,5} yang didasarkan pada hubungan nilai variabel Y, bila b (+) maka terjadi kenaikan, bila b (-) terjadi penurunan.

Analisis regresi pada umumnya memiliki beberapa buah variabel bebas yang akan diuji bagaimana pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap variabel terikatnya. Akan tetapi, menurut Hines & Montgomery (1990:502), variabel-variabel tersebut belum pasti bahwa seluruh calon variabel ini perlu untuk model variabel tidak bebas Y yang tepat. Terdapat beberapa prosedur dalam memilih persamaan regresi yang terbaik dengan sejumlah variabel yang cukup, sehingga dapat diharapkan penggunaan model tersebut, salah satunya adalah metode Regresi Bertahap (*Stepwise Regression*).

4.6.2 Pengujian Keberartian Koefisien Regresi

a. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Artinya, apakah semua variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatifnya (HA) tidak ada semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau

$$HA : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya, semua variabel bebas secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. (Imam Ghozali).

Pengambilan kesimpulan atas uji F didasarkan pada nilai signifikansi dari statistik F yang merupakan keluaran dari software SPSS. Dengan menentukan besarnya tingkat $\alpha = 0,05$, maka H_0 akan ditolak apabila nilai signifikansi statistik F kurang dari α .

b. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi pada variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatifnya (HA) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$HA : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variasi pada variabel terikat. (Imam Ghozali).

4.6.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Adanya masalah multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) tetapi dengan sedikit variabel yang memiliki signifikansi secara individual. Pengujian ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Menurut Imam Ghozali, jika nilai VIF besarnya lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut memiliki masalah multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

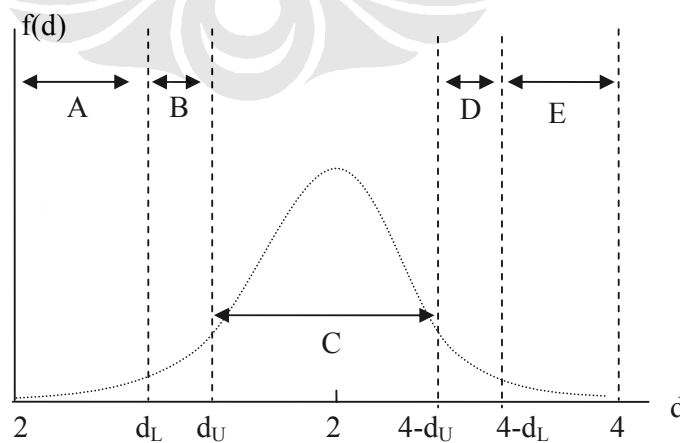
Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residu (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi.

Pengujian atas permasalahan ini dengan menggunakan statistik Durbin-Watson. Hipotesis yang akan diuji:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$).

Pengambilan keputusan tentang ada tidaknya masalah autokorelasi:



Gambar 4.2. Nilai kritis statistik Durbin Watson (Sumber: Supranto)

Keterangan:

A = Tolak H_0 berarti ada autokorelasi positif

B = daerah tanpa keputusan

C = terima H_0 atau H_0^* atau keduanya

D = daerah tanpa keputusan

E = tolak H_0 berarti ada autokorelasi negatif.

H_0 = tidak ada korelasi positif, H_0^* = tidak ada autokorelasi negatif (Supranto, 2004: 104).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan sebaliknya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk melihat ada tidaknya masalah heteroskedastisitas ini dilakukan dengan melihat grafik antara nilai prediksi dari variabel terikat dengan nilai residunya. Apabila terdapat pola yang jelas pada plot tersebut, dapat dipastikan bahwa terjadi persoalan heteroskedastisitas pada model regresi.

Cara selanjutnya adalah dengan Uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai residu dengan variabel bebas (Imam Ghazali, 2006:108).. Apabila ternyata variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap residu dari model regresi yang diuji, maka dipastikan terhadap persoalan heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Model regresi linear yang digunakan menggunakan asumsi bahwa residu dari model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini diperlukan sebab uji t dan uji F juga mensyaratkan bahwa residu berdistribusi normal (Imam Ghazali, 2006:110). Apabila asumsi ini tidak dipenuhi, maka pengambilan kesimpulan dari uji t dan uji F menjadi tidak dapat dipercaya.

Indikasi dari normal atau tidaknya residu dari model regresi dapat terlihat dari *normal probability plot*. Apabila titik-titik plot tidak menyebar rata di sekitar garis diagonal, dapat diindikasikan bahwa residu regresi tidak berdistribusi normal.

Secara statistik, pengujian ini dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

